

**TULAR
NALAR**

YOUTUBE



NIKMATI YOUTUBE, RASAKAN MANFAATNYA

**PENULIS
PENYUNTING**

: Novi Kurnia, Gilang Jiwana Adikara
: Giri Lumakto, Dwitasari Teteki Bernadeta,
Niken Pupy Satyawati

PENYELARAS KATA

: Dwitasari Teteki Bernadeta, Axel Gumilar

DESAIN & PENATA LETAK

: Ken Zachary, Seto Prayogi

SUPERVISI

: Santi Indra Astuti

Buku ini diterbitkan di bawah lisensi CC BY-NC-SA 4.0. Anda dapat menyalin, menyebarluaskan kembali, menggubah, mengubah, dan membuat turunan dari materi ini untuk kepentingan apapun, termasuk kepentingan komersial, selama Anda mencantumkan nama yang sesuai, mencantumkan tautan terhadap lisensi, dan menyatakan bahwa telah ada perubahan yang dilakukan (jika ada). Apabila Anda menggubah, mengubah, atau membuat turunan dari materi ini, Anda harus menyebarluaskan kontribusi Anda di bawah lisensi yang sama dengan materi asli.

Penjelasan lisensi: creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/deed.id

Buku Nikmati Youtube, Rasakan Manfaatnya diterbitkan dengan dukungan dari Google.org.

tularnalar@gmail.com

www.tularnalar.id



ORGANIZED BY:



●●● lovefrankie

SUPPORTED BY:

Google.org

Kata Pengantar

Tidak terasa, Tular Nalar bagi Warga Lansia yang berlangsung selama bulan Februari hingga September 2022 telah berakhir. Tular Nalar periode tersebut adalah waktu inkubasi, di mana kurikulum pembelajaran bagi warga digital dikonstruksi, dikembangkan, serta diuji cobakan. Hasilnya tidak mengecewakan. Melalui proses riset berupa *focus group discussion*, wawancara mendalam, observasi kelas pilot, akhirnya kurikulum awal Tular Nalar Lansia berhasil dibentuk dan dilaksanakan di 26 kota seluruh Indonesia. *Pilot project* ini melibatkan 9.072 target sasaran, yang didominasi oleh warga lansia (di atas 60 tahun), pra lansia (45 tahun hingga di bawah 60 tahun), dan pendamping lansia (di bawah 45 tahun).

Bukan hanya berkesempatan untuk mengujicobakan materi dan pendekatan guna mengajarkan literasi digital kepada warga lansia, Tular Nalar juga menemukan model *Training of Trainers* untuk mencetak para fasilitator handal, sebagai ujung tombak program. Sepanjang periode inkubasi, sebanyak 135 fasilitator telah berhasil dilatih oleh Tular Nalar. Para fasilitator berasal dari latar belakang yang beragam, namun diikat oleh cita-cita yang sama, yaitu berkontribusi bagi inklusi digital dengan merangkul lansia agar menjadi cakap digital. Modal pelatihan fasilitator ini adalah satu set paket TOT terdiri dari materi, modul, *tools* pelatihan, dan opsi-opsi pendampingan.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman ini, Tular Nalar kini mengembangkan materi pelatihan pada kompetensi-kompetensi lainnya. Kompetensi tersebut bersifat tematik, disesuaikan dengan konteks kebutuhan warga lansia. Terdapat 10 (sepuluh) tema yang dikembangkan, di antaranya mencakup Keamanan dan Perlindungan Data Pribadi, Aplikasi Percakapan Sosial, Ekonomi Digital, Hiburan di Ruang Digital, hingga Virtual Meeting untuk memfasilitasi ruang maya sebagai ajang silaturahmi lansia. Dengan adanya penambahan ini, maka Tular Nalar bagi Warga Lansia bertransformasi menjadi "Akademi Digital Lansia." Tujuannya tetap terfokus pada peningkatan kapasitas lansia agar cakap digital, sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan warga lansia.

Seiring dengan penambahan tema-tema tersebut, tentunya diperlukan penambahan *tools* atau alat bantu pembelajaran. Modul berikut ini adalah salah satu *tools* tersebut. Isinya merangkum tema-tema kompetensi digital yang baru bagi warga lansia, sesuai dengan alur kurikulum Tular Nalar. Tentu saja, terminologi kurikulum dan alat bantunya versi Tular Nalar, tidak bisa disandingkan atau disamakan dengan terminologi sejenis di lingkungan institusi pendidikan, karena tujuannya berbeda dan sasarannya juga sangat khas.

Tular Nalar berterima kasih kepada Tim Pakar yang telah mengembangkan modul, kurikulum dan alat bantu ini. Apresiasi sebesar-besarnya kepada Novi Kurnia, Ph.D. (FISIPOL

Universitas Gajah Mada), Dr. Mario Anton Birowo (FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta), Dr. Sri Astuty (FISIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin), dan Gilang Adikara, MA. (FISIPOL Universitas Negeri Yogyakarta), peletak dasar kurikulum dan materi Tular Nalar bagi Warga Lansia. Tidak lupa, terima kasih kepada Tim Kurikulum Tular Nalar yang digawangi oleh Giri Lumakto, M.A., beserta anggota tim Niken Pupy Satyawati, M.Si., Dwitasari Teteki Bernadeta, M.Hum., dan Axel Gumilar. Tanpa komitmen dan kolaborasi tim yang luar biasa ini, Tular Nalar belum tentu sekaya ini.

Modul “**Nikmati Rasakan Manfaatnya**” adalah sebuah awal, masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran kami harapkan. Semoga, modul ini dapat menambah khazanah materi pemberdayaan lansia di ruang digital, yang terus-terang saja masih sangat minim. Besar harapan kami, para pembaca berkenan untuk memanfaatkan modul ini sesuai kebutuhan. Ini semua tentu menjadi bukti nyata kepedulian kita pada lansia sebagai kelompok rentan digital yang perlu dirangkul bersama.

Salam literasi,
Santi Indra Astuti
Program Manager Tular Nalar

00

Identitas Buku	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv

01**ASYIK NONTON YOUTUBE, ASAH LITERASI DIGITAL** 1

Apakah Manfaat Youtube?	2
Mengapa Perlu Bijak Menggunakan Youtube?	3
Bagaimana Penggunaan Buku ini?	4

02**MEMAHAMI YOUTUBE** 6

Mengapa perlu memahami Youtube?	7
Apa bedanya mengakses Youtube dengan dan tanpa akun?	7
Bagaimana memilih konten Youtube?	10
Bagaimana memanfaatkan fitur Youtube?	10

03**BIJAK BERINTERAKSI DENGAN YOUTUBE** 11

Mengapa perlu memahami Youtube?	12
Bagaimana Kalau Salah Pilih Konten Youtube?	13
Bagaimana Atasi Kecanduan Youtube?	13

04**CEK FAKTA INFORMASI DI YOUTUBE** 15

Mengapa Perlu Cek Fakta Informasi?	16
Apakah yang disebut dengan Cek Fakta?	16
Bagaimana Cara melakukan Cek Fakta Informasi di Youtube?	17
Apa yang harus dilakukan setelah Cek Fakta?	17

05**REFLEKSI “NIKMATI YOUTUBE, RASAKAN MANFAATNYA”** 19

Youtube untuk Lansia?	20
-----------------------	----

Kawan Tular Nalar, hampir semua pengguna Internet tidak asing dengan YouTube yang merupakan situs menonton dan berbagi video *online* yang sangat populer di dunia. YouTube menyediakan hampir semua informasi yang kita butuhkan dalam bentuk video dengan konten yang sangat beragam. Ada berita, musik, drama, pendidikan, olahraga, keagamaan, *do it yourself* (kerjakan sendiri), dan aneka konten menarik lainnya,

01

**ASYIK NONTON YOUTUBE,
ASAH LITERASI DIGITAL**

MENGAPA YOUTUBE POPULER?

Popularitas YouTube di Indonesia ini dipahami karena *platform* ini memanjakan pengguna dari anak, dewasa hingga lansia. Lansia dengan mudah mencari berita nasional terbaru, mendengar musik nostalgia, menonton sinetron terpopuler, mencari tutorial memasak atau berkebun, bahkan mencari kartun edukatif untuk cucu sekalipun bisa dilakukan.



Gambar 1.1 YouTube sebagai Supermarket video

YouTube seolah menjadi supermarket video yang menyediakan konten hiburan dan informasi tentang apa saja, Tak heran jika YouTube ini sampai sekarang masih menjadi raja situs hiburan yang mengasyikkan serta paling banyak diakses.

APAKAH MANFAAT YOUTUBE?

Kawan Tular Lansia, banyaknya konten video di YouTube tentu memberikan kita sebagai pengguna sebuah kemudahan yang luar biasa. Tidak hanya untuk berhibur, saat ini bahkan YouTube sudah banyak dipakai untuk belajar dan memperkaya ilmu.

Selama pandemi kemarin, banyak guru yang memanfaatkan media YouTube untuk mengajar. Baik dengan mengunggah konten baru atau menayangkan konten yang sudah ada. Banyak juga pengguna yang semakin mahir dalam suatu bidang berkat video-video tutorial yang ada di YouTube. Bahkan ada juga lho pengguna YouTube yang memulai bisnis berkat video inspirasi bisnis yang beredar di sana. Tidak jarang juga pengguna YouTube yang memperdalam keimanan dengan menyimak video-video religi yang beredar.

Manfaat ini ternyata tidak hanya dirasakan pengguna dewasa. Pengguna yang berusia anak sekalipun bisa mendapatkan manfaat dari konten-konten di YouTube. Sekarang rasanya sudah sangat mudah untuk mencari konten dongeng dan cerita anak. Lagu-lagu anak baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris juga bisa dengan mudah kita dapatkan. Konten edukatif anak juga tidak kalah banyaknya. Mungkin kita sudah tidak lagi asing dengan anak-anak yang mendadak jago berbahasa Inggris atau bisa mengeja dan berhitung berkat menonton video interaktif di YouTube.

Bagaimana dengan manfaat YouTube bagi lansia? Banyak konten YouTube yang tak hanya memberikan hiburan untuk lansia tapi juga menyampaikan berbagai informasi yang berguna untuk kehidupan sehari-hari lansia.



Gambar 1.2. Manfaat YouTube Bagi Lansia

Untuk menikmati hiburan, lansia bisa menonton aneka video klip musik di YouTube. Bahkan, video musik karaoke pun banyak tersedia jika ingin menyanyi sepanjang musik mengalun. Sinetron, *talk show*, dan berbagai program TV acapkali juga tersedia di YouTube di berbagai akun resmi stasiun televisi. YouTube juga menyediakan berbagai video tutorial yang berisi panduan praktis untuk memasak, menjahit, berkebun dan berbagai ketrampilan lainnya. Tak hanya itu, informasi berbagai berita terkini juga bisa dicari di YouTube termasuk informasi keagamaan.

Tak ayal lagi, banyak manfaat yang didapatkan dengan menonton konten YouTube sepanjang kita pandai memilih yang sesuai kebutuhan kita. Pertanyaannya, apakah memilih video YouTube yang sesuai dengan kebutuhan kita saja cukup?

MENGAPA PERLU BIJAK MENGGUNAKAN YOUTUBE?

Kawan Tular Nalar, meskipun YouTube sangat menarik dan asyik untuk dinikmati, kita harus mengakui tidak semua konten video di YouTube bermanfaat dan informasinya pun akurat. Karakter YouTube yang membebaskan penggunaanya untuk mengunggah video menjadikan proses moderasi dan evaluasi konten tak mudah dilakukan oleh pengelola YouTube. Akibatnya, konten-konten negatif misalnya hoaks, ujaran kebencian, intoleransi, kekerasan, pornografi, dan perjudian mudah ditemukan lansia di YouTube.

Konten-konten negatif tersebut tentu merugikan lansia juga akan berbahaya jika ditonton anggota keluarga yang masih anak-anak. Untuk mengatasinya, lansia perlu sigap dan kritis dalam memilih dan memilah informasi di YouTube. Selain kecakapan memilih video, lansia juga perlu mengakses dan menggunakan fitur YouTube secara maksimal.

Jadi, Tular Nalar menekankan pentingnya Lansia Sigap dan Kritis Berinteraksi dengan YouTube. Sifat YouTube yang bebas diakses dan pengguna bebas mengunggah seringkali membuat video yang tampil tidak melalui proses moderasi oleh pengelola YouTube. Akibatnya kita juga bisa dengan mudah menemui konten-konten bermuatan seksual, kekerasan, atau konten yang mempromosikan perjudian. Konten ini tentu saja akan berbahaya jika ditonton anak tanpa pengawasan orang dewasa. Karena alasan semacam itu lah, kita sebagai orang dewasa harus sigap dan kritis dalam memilih dan memilah informasi di YouTube.

LANZIA SIGAP DAN KRITIS BERINTERAKSI DENGAN YOUTUBE

Gambar 1.3. Lansia Sigap dan Kritis

BAGAIMANA PENGGUNAAN BUKU INI?

Kawan Tular Nalar, buku ini mengajak lansia untuk bisa menikmati YouTube sekaligus merasakan manfaatnya dengan memperkaya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan YouTube dalam lima segmen.

Segmen pertama, Asyik Nonton YouTube, Asah Literasi Digital, atau segmen ini, menjelaskan mengapa penting untuk mengasah literasi digital lansia supaya tak hanya asyik menonton YouTube tapi juga merasakan manfaatnya bagi diri sendiri maupun keluarga. Segmen kedua, Memahami YouTube, memberikan penjelasan mengenai memahami cara akses YouTube dengan dan tanpa akun berikut logaritma yang mengikutinya. Selain itu, beragam aplikasi fitur YouTube juga bisa dikenalkan

Segmen ketiga, Bijak Berinteraksi dengan YouTube, menyampaikan tips bijak memilih konten video YouTube yang bermanfaat untuk Lansia. materi terkait apa yang harus dilakukan lansia jika salah memilih video sekaligus tips untuk menghindari kecanduan YouTube.

Segmen keempat, Cek Fakta Informasi di YouTube, mengajarkan keterampilan cek fakta dasar agar lansia tidak terjebak hoaks yang ditemukan di YouTube. Segmen kelima, Refleksi “Nikmati YouTube, Rasakan Manfaatnya”, melakukan refleksi diri berdasarkan pengalaman mereka menggunakan YouTube.

Kawan Tular Nalar bisa memanfaatkan buku ini agar bisa berinteraksi dengan YouTube secara bijak. Dengan begitu, YouTube bisa difungsikan sebagai media yang asyik untuk mendapatkan hiburan maupun informasi sebagai upaya agar selalu sehat dan berbahagia.

Lansia yang cakap digital menggunakan YouTube akan menjadi panutan untuk keluarga, sekaligus panutan untuk masyarakat.



Kawan Tular Nalar, YouTube bukan sekedar *platform* digital untuk menonton aneka video, namun juga *platform* untuk berbagi video yang mempunyai banyak fitur melekat. Berbagai fitur ini seringkali

02

MEMAHAMI YOUTUBE

MENGAPA PERLU MEMAHAMI YOUTUBE?

Segmen ini akan menjelaskan karakter YouTube berikut aneka fiturnya agar lansia bisa memahami dan menggunakan YouTube secara maksimal.

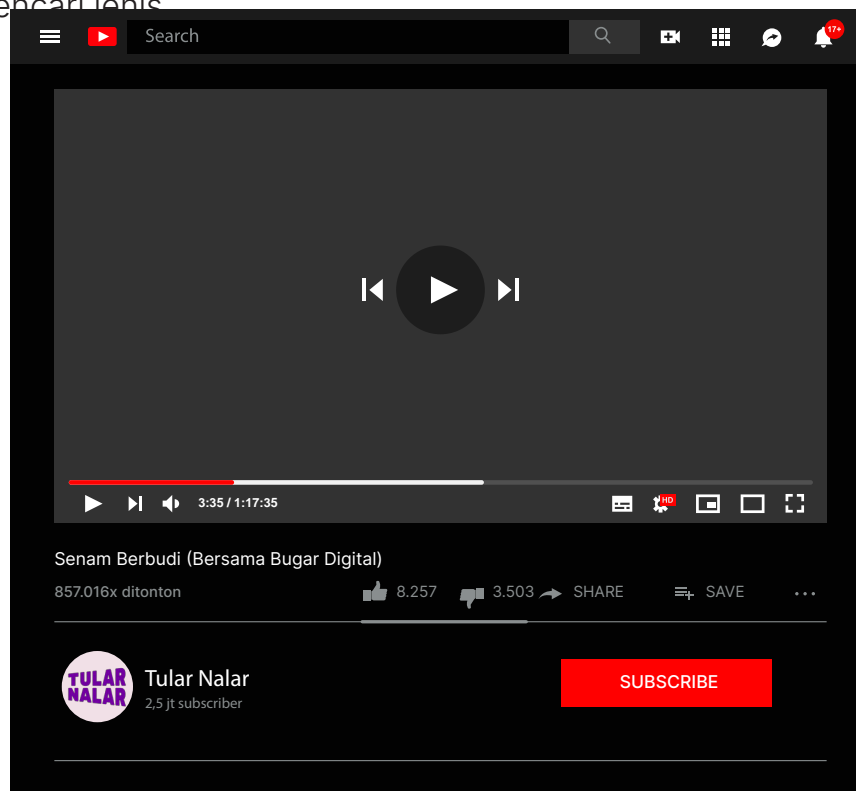
Beberapa topik yang akan dibicarakan dalam segmen ini akan memudahkan lansia untuk lebih mengenali YouTube baik dari sisi akses, konten, dan aneka fitur yang bisa dimanfaatkan.

APA BEDANYA MENGAKSES YOUTUBE DENGAN DAN TANPA AKUN?

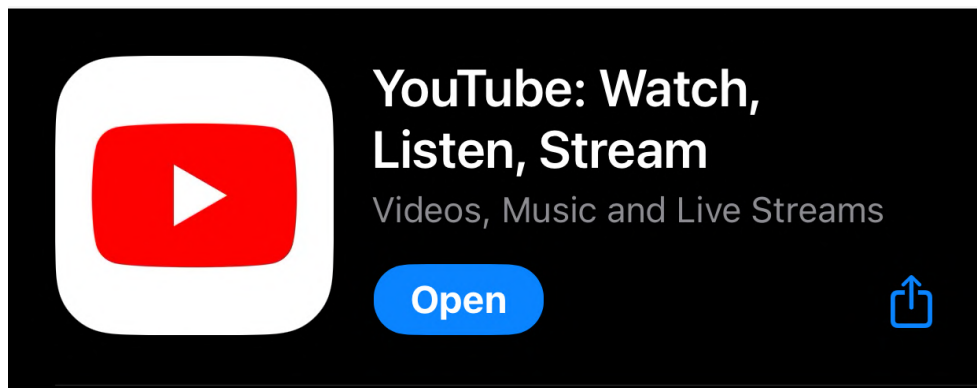
Kawan Tular Nalar, meskipun YouTube adalah *platform* digital untuk berbagi dan menonton video, popularitas YouTube sebagai media menonton lebih populer ketimbang berbagi. Hal ini dikarenakan tidak semua penonton YouTube adalah sekaligus pembuat konten video YouTube atau sering disebut dengan YouTuber atau konten kreator.

Sebagian besar lansia mungkin lebih banyak menonton beragam video YouTube ketimbang memproduksi videonya sendiri. Bahkan saat lansia mengakses YouTube, tidak semuanya menggunakan akun YouTube karena YouTube bisa diakses secara langsung tanpa harus masuk ke *platform*nya.

Nah, apa sih bedanya mengakses YouTube dengan atau tanpa akun? Mengakses YouTube tanpa akun seolah terlihat lebih mudah? Bagaimana tidak? Kita tinggal membuka YouTube dari berbagai *browser* yang tersedia di perangkat digital kita seperti Google Chrome, Safari, Mozilla maupun Bing. Caranya mudah dari *browser* yang kita gunakan kita tinggal menuliskan youtube.com, kemudian menggunakan mesin pencari di YouTube untuk mencari jenis



Cara yang lain adalah dengan mengunduh aplikasi YouTube di Play Store atau Apple Store sehingga kita dengan mudah memanfaatkan aplikasi ini untuk menonton video.



Gambar 2.2
YouTube di Apple Store

Baik menggunakan *browser* atau aplikasi, mengakses YouTube tanpa menggunakan akun punya kelebihan sekaligus kelemahannya. Kelebihannya adalah mudah digunakan tanpa harus masuk ke akun. Kelemahannya ternyata jauh lebih banyak. Pertama, tidak bisa memberikan komen meskipun bisa membaca komen di bawah video. Kedua, urutan video yang ditampilkan sesuai algoritma pilihan pengguna secara umum yang bisa jadi tidak sesuai dengan kebutuhan dan selera kita. Ketiga, iklan akan lebih banyak muncul di *platform* YouTube.

Bagaimana dengan menonton YouTube melalui akun? Bagaimana caranya membuat akun YouTube? Apa kekurangan dan kelebihan mengakses YouTube dengan akun?

Cara mengakses YouTube melalui akun proses awalnya sama. Ada dua pilihan baik menggunakan *browser* maupun aplikasi YouTube. Namun, kalau kita belum mempunyai akun, kita harus membuka akun YouTube dengan cara *sign up* (mendaftar) sehingga ketika nanti akan mengakses YouTube kita tinggal *sign in* (masuk) saja.

Meskipun kelemahan mengakses dengan YouTube adalah kita sedikit repot untuk mendaftar dan masuk ke akun YouTube pribadi kita, tapi kelebihannya banyak loh. Pertama, kita bisa dengan mudah menaruh komen di bawah video. Kedua, urutan video yang ditampilkan akan sesuai dengan kebutuhan dan selera kita karena akan berhubungan dengan pilihan-pilihan video yang kita tonton sebelumnya. Ketiga, iklan akan lebih sedikit dan bahkan kalau kita mau membayar dan memilih layanan premium, iklan pun tidak mampir di akun YouTube pribadi.

Opsi	Kelebihan	Kelemahan
Akses tanpa akun YouTube	Tidak repot karena bisa masuk langsung tanpa harus daftar dan masuk akun YouTube	Tidak bisa beri komen
		Pilihan video yang ditampilkan sesuai selera pengguna lain
		Banyak iklan
Akses dengan akun YouTube	Mudah beri komentar	Agak repot karena harus daftar dan buka akun YouTube
	Pilihan video yang ditampilkan sesuai kebutuhan, selera dan pilihan video sebelumnya	
	Iklan lebih sedikit atau bisa bebas iklan	

Gambar 2.4

Perbedaan Mengakses YouTube tanpa dan dengan akun YouTube

Pilihan video yang berbeda dalam mengakses YouTube tanpa atau dengan akun YouTube ini muncul karena YouTube bekerja dengan menggunakan algoritma khusus. Algoritma YouTube adalah sebuah sistem instruksi dalam pemrograman YouTube yang dirancang agar situs ini bisa merekomendasikan video sesuai dengan perilaku penggunaannya.

Sebagai contoh, jika kita sering mencari konten resep, suka menonton tutorial memasak, atau senang menyaksikan konten kuliner dari awal hingga akhir, maka YouTube akan mencatat bahwa kita adalah orang yang suka konten masak. Berdasarkan data tersebut, YouTube akan menggali dan menawarkan konten-konten mereka yang sesuai minat kita.

Fitur ini biasanya baru bisa berfungsi optimal jika kita masuk (*sign in*) ke dalam akun pribadi kita. Jika kita tidak *sign in*, maka YouTube akan merekomendasikan video-video yang sedang populer dan viral di wilayah tempat tinggal kita. Oleh karena itu, sangat disarankan agar kita masuk ke YouTube agar konten yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dan minat kita. Yang harus menjadi perhatian, meskipun bermanfaat dan memudahkan, terkadang fitur algoritma ini juga bisa menimbulkan masalah riwayat akses kita akan selalu tercatat dan akan bisa dilihat oleh orang lain yang mengakses dari perangkat yang sama. Misalnya kita suka menonton tayangan kriminal dan YouTube mencatat perilaku ini. Rekomendasi YouTube akan memberikan video-video kriminal lain yang mungkin memuat konten kekerasan. Ketika cucu kita meminjam gawai kita, maka rekomendasi ini juga akan bisa mereka lihat. Karena itulah, jika kita menggunakan satu perangkat untuk bersama-sama, pastikan kita lebih berhati-hati dalam memilih tontonan di YouTube yang sangat bervariasi.

APA SAJA VARIASI KONTEN YOUTUBE?

Kawan Tular Nalar, YouTube menawarkan variasi konten yang tentu menarik pengguna anak, dewasa, hingga lansia. Untuk pengguna lansia banyak konten yang bisa dinikmati yang tentu harus dipilih karena jumlah konten YouTube yang sangat banyak.

Beberapa jenis video lainnya adalah: video produk, video testimoni produk atau jasa, video di balik layar produksi film atau karya seni lainnya, video ulasan film atau karya seni lainnya, video keseharian figur publik (*daily vlog*), video kuliner, video perjalanan, video gaya hidup, video anak-anak, dan masih banyak lagi jenis video lain yang ada di YouTube.

BAGAIMANA MEMILIH KONTEN YOUTUBE?

Kawan Tular Nalar, YouTube memang menyediakan banyak jenis video dari beragam akun individual maupun komunitas dan organisasi swasta ataupun pemerintah, namun sebagai pengguna kita harus mempunyai kemampuan untuk melakukan seleksi dengan memilih video yang bermanfaat untuk kita maupun anggota keluarga lainnya.

Dalam memilih video YouTube yang sesuai untuk lansia, terdapat dua tips utama yang bisa dipertimbangkan. Pertama, pastikan video yang akan ditonton sesuai dengan kebutuhan lansia untuk mencari hiburan. Pilih video yang bisa menyenangkan hati dan tidak membuat stres. Misalnya saja lansia yang senang dengan musik jazz maka pilihkan video yang sesuai. Hindari untuk menonton video yang tidak sesuai dengan kebutuhan untuk mencari hiburan hanya karena direkomendasikan oleh YouTube. Alih-alih terhibur, kalau salah pilih, yang ada bukannya bahagia tapi stres. Kedua, pastikan video yang akan ditonton juga memberikan manfaat tambahan. Misalnya saja beragam video tutorial yang membantu lansia untuk melakukan kegiatan atau hobi yang disukainya seperti video tutorial memasak, berkebun, maupun aneka ketrampilan lainnya,

BAGAIMANA MEMANFAATKAN FITUR YOUTUBE?

Ada beberapa fitur yang Youtube yang bisa dimanfaatkan:

- **Autoplay:** fitur putar otomatis yang memungkinkan pengguna untuk memutar/ menonton video pada rekomendasi berikutnya.
- **Download:** untuk *smartphone* dan tablet sehingga pengguna bisa menonton video secara *offline*.
- **Komentar:** Memberikan pendapat atas video.
- **Subscribe:** Berlangganan konten dari satu *channel*/kanal.
- **Blokir:** Memblokir *channel*/kanal yang tidak disukai.
- **Report:** Melaporkan konten yang bermasalah

Kawan Tular Nalar, tak hanya memahami YouTube dilihat dari variasi konten maupun fitur-fiturnya, penting untuk bijak berinteraksi dengan *platform* berbagai video yang populer ini.

03

BIJAK BERINTERAKSI DENGAN YOUTUBE

Segmen ini akan mendiskusikan lebih detail berbagai cara dan tips untuk bijak berinteraksi dengan YouTube sehingga manfaat YouTube akan lebih terasa ketimbang kekurangannya untuk lansia maupun anggota keluarganya yang lain.

BAGAIMANA CARA BIJAK GUNAKAN YOUTUBE?

Sebagai *platform* hiburan yang bisa diakses kapan saja dengan aneka konten video yang menarik, YouTube adalah supermarket 24 jam yang tak mudah untuk dihindari. Kecanduan mengakses YouTube tentu harus dihindari karena lansia juga membutuhkan waktu sehari-harinya untuk berinteraksi dengan keluarga, melakukan kegiatan lain maupun beristirahat.



Gambar 3.2. Lansia Bijak Interaksi Digital

Ada lima cara bijak berinteraksi dengan YouTube yang bisa dilakukan lansia baik untuk dirinya sendiri maupun anggota keluarga lainnya.

Pertama, bijak kuota. Sebaiknya lansia memperhitungkan kuota internet yang digunakan karena mengakses audio dan video melalui YouTube. Hal ini karena menonton YouTube cenderung memakan data yang 'besar' sehingga lebih aman saat menggunakan wifi baik di rumah sendiri maupun di ruang publik ketimbang menggunakan kuota internet telepon genggam.

Kedua, bijak algoritma. Sebaiknya lansia memahami algoritma video yang ditawarkan YouTube sehingga bisa hati-hati memilih video yang direkomendasikan

Ketiga, bijak mengakses. Sebaiknya lansia mengutamakan akses YouTube melalui akun sendiri ketimbang tanpa akun sehingga pilihan video yang direkomendasikan lebih sesuai minat dan kebutuhan masing-masing.

Keempat, bijak seleksi. Sebaiknya lansia bijak memilih konten video yang dipilihnya un-

tuk ditonton dari banyaknya pilihan yang ada. Seleksi bisa dilakukan saat memastikan video sesuai minat dan kebutuhan.

Kelima, bijak dampingi. Sebaiknya lansia bijak mendampingi anggota keluarganya dalam memilih dan menonton YouTube sesuai dengan usia, minat dan kebutuhan. Misalnya saja, saat lansia harus mendampingi cucunya yang berusia balita tentu beda dengan mendampingi cucunya yang berusia belasan tahun.

BAGAIMANA KALAU SALAH PILIH KONTEN YOUTUBE?

Kawan Tular Nalar, meskipun bijak seleksi konten YouTube sudah dilakukan, terkadang lansia bisa salah pilih konten YouTube karena berbagai alasan. Alasan yang paling umum adalah mengikuti rekomendasi YouTube yang menawarkan video yang tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan. Sementara alasan lainnya adalah alasan teknis misalnya salah klik video.

Nah jika terjadi salah pilih konten YouTube, apa yang bisa dilakukan oleh lansia? Berikut adalah beberapa tips yang bisa dilakukan jika salah pilih konten YouTube.

Pertama, langsung hentikan video yang sedang diputar, jangan terus ditonton kalau sudah merasa salah pilih konten video.

Kedua, kembalikan semangat menonton YouTube untuk hiburan yang bermanfaat, jadi tidak perlu menonton konten Youtube yang tidak bermanfaat meskipun mungkin menghibur.

Ketiga, buatlah rencana harian atau mingguan tentang konten apa yang akan ditonton sehingga tidak terjebak menonton konten kurang bermanfaat yang disarankan algoritma YouTube.

BAGAIMANA ATASI KECANDUAN YOUTUBE?

Kawan Tular Nalar, persoalan lain yang seringkali muncul dalam relasi lansia maupun anggota keluarga lainnya dengan YouTube adalah kecanduan. Sebagai 'supermarket' video yang buka 24 jam, tentu keinginan untuk selalu menikmati aneka ragam video YouTube bisa menimbulkan kecanduan.

Keinginan untuk selalu mengakses YouTube setiap saat dan di manapun secara berlebihan sehingga mengabaikan kegiatan sehari-hari lainnya inilah yang dianggap sebagai kecanduan.

Jika kecanduan terhadap YouTube terjadi, apa yang bisa dilakukan?

Upaya untuk mengatasi kecanduan YouTube adalah dengan 'memaksa' pengguna YouTube baik lansia maupun anggota keluarga lainnya untuk membuat waktu yang tegas

baik durasinya maupun kapan bisa menonton YouTube. Misalnya saja dalam waktu sehari maksimal hanya 1 jam di sore hari yang dikhususkan untuk menonton YouTube. Atau bisa juga waktunya dikurangi secara bertahap hingga kecanduan bisa diatasi.

Bisa dikatakan bahwa sangat penting untuk untuk menentukan waktu yang sesuai untuk menonton YouTube yang bisa harian atau mingguan supaya hidup lebih sehat dan seimbang serta bisa mengurangi kecanduan YouTube.

Batasan waktu ini harus ditepati dengan bantuan anggota keluarga lain untuk mengingatkan. Upaya ini harus dilakukan dengan disiplin agar kecanduan bisa teratasi.

Jangan lupa untuk juga menjadwalkan kegiatan lain tanpa bersentuhan dengan YouTube maupun media sosial lainnya yang berguna untuk mengurangi interaksi dengan teknologi komunikasi informasi lainnya. Pastikan aktivitas di depan YouTube maupun gawai secara umum jauh lebih sedikit dibandingkan aktivitas lain terutama aktivitas fisik lainnya.

Kawan Tular Nalar, sebagaimana informasi lainnya yang tersedia di ruang digital, informasi yang ada di YouTube pun tidak semuanya akurat. Meskipun konten YouTube bentuknya video dengan elemen audio visual yang seolah susah untuk direkayasa, lansia tetap harus waspada dan selalu bersikap kritis jika harus berhadapan dengan konten YouTube.

04

CEK FAKTA INFORMASI DI YOUTUBE

MENGAPA PERLU CEK FAKTA INFORMASI?

Salah satu cara untuk bersikap kritis terhadap informasi yang disampaikan di YouTube adalah dengan cara melakukan cek fakta informasi tersebut.

Bagian ini akan menjelaskan pemahaman maupun keterampilan untuk melakukan cek fakta di YouTube.

APAKAH YANG DISEBUT DENGAN CEK FAKTA?

Cek fakta adalah proses untuk melakukan konfirmasi pada informasi melalui berbagai sumber untuk memastikan informasi tersebut akurat. YouTube sebenarnya menawarkan fitur cek fakta, hanya saja fitur ini tidak selalu muncul sehingga pada akhirnya kita sebagai pengguna yang harus meningkatkan kewaspadaan sendiri.

Meskipun demikian, ada beberapa trik yang bisa kita lakukan jika kita memerlukan informasi yang akurat dari YouTube:

1. Cek akun pengunggah konten. Jika kita memerlukan informasi yang aktual, maka pastikan kita mendapatkan konten dari akun-akun berita yang sudah kita kenali dan selama ini. Konten dari akun berita semacam ini memang seringkali sudah diolah dengan berbagai cara, namun setidaknya informasinya akan menjadi lebih mudah kita pahami konteks dan maksudnya.
2. Hindari akun yang tidak jelas asal usulnya. Akun personal memang terkadang memberikan informasi yang lebih langsung, namun belum tentu ada proses verifikasi fakta sebelum videonya diunggah. Jika mendapatkan informasi semacam ini, segera cari informasi serupa dari sumber berita resmi. Jika ada info yang sama, maka konten tersebut cukup bisa dipercaya kebenarannya.
3. Periksa deskripsi video. Di bagian bawah video, kita bisa menemui deskripsi konten. Kanal yang bertanggungjawab akan menjelaskan detail informasi di bagian deskripsi. Jika kita tak menemui adanya deskripsi detail pada bagian ini maka kita layak waspada.
4. Lihat judul dan isinya. Judul yang berlebihan dan bombastis biasanya dibuat untuk memancing klik (clickbait). Jika kita menonton dan informasi di dalamnya tidak sesuai dengan judul, maka kita patut mencurigai video tersebut.
5. Cek komentar. Beberapa pengguna sudah berbaik hati dengan memberikan informasi yang sebenarnya tentang suatu peristiwa. Namun hati-hati ya, belum tentu juga komentar yang ada di bawah video itu benar. Kita tetap harus menjaga rasa curiga jika berkaitan dengan informasi di Internet termasuk di YouTube.

BAGAIMANA CARA MELAKUKAN CEK FAKTA INFORMASI DI YOUTUBE?

Sayangnya, mesin pencari di YouTube tidak dirancang untuk bisa menawarkan hasil seakurat Google. Mesin pencari YouTube akan menawarkan hasil pencarian yang relevan dengan algoritma kita, bukan berdasarkan relevansi konten. Oleh karena itu tak jarang ketika kita mencari di kolom pencarian, hasilnya cenderung menawarkan video terpopuler yang terkadang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

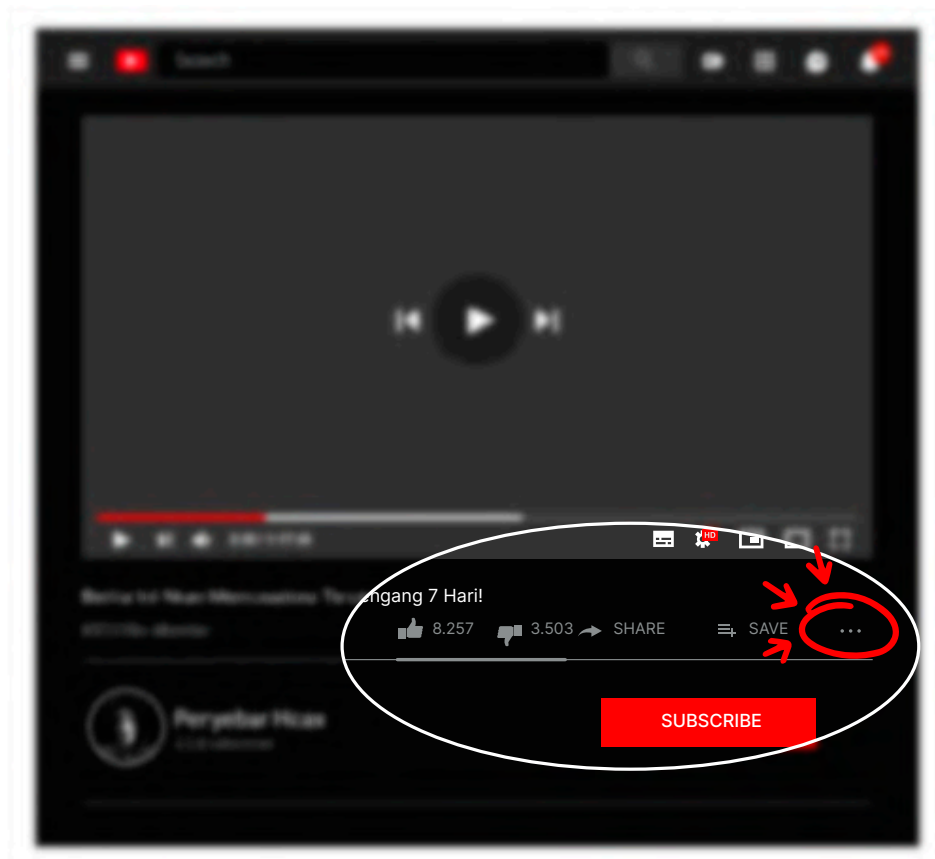
Karena kondisi ini, satu-satunya cara yang paling efektif untuk mengecek fakta informasi di YouTube adalah dengan membuka Google.com dan menuliskan fakta apa yang kita curigai kebenarannya.

Cara paling mudah adalah dengan menuliskan kata "cek fakta" diikuti dengan kata kunci topik yang kita curigai. Misalnya, jika kita menerima video bahwa jeruk nipis bisa mengobati Covid 19. Kita bisa buka Google lalu ketikkan "cek fakta jeruk nipis mengobati covid"

Cara lainnya adalah dengan menghubungi *call center* Kalimasada Mafindo. Atau bertanya pada orang yang kita anggap lebih tahu. Jika tampaknya upaya mengecek fakta merepotkan namun kita yakin informasi itu salah, ada baiknya kita abaikan saja konten tersebut atau laporkan video tersebut ke YouTube.

APA YANG HARUS DILAKUKAN SETELAH CEK FAKTA?

Untuk melaporkan ke YouTube, Kawan Tular Nalar tinggal mengetuk tombol titik tiga di bawah video lalu cari fitur "laporkan" atau "report".



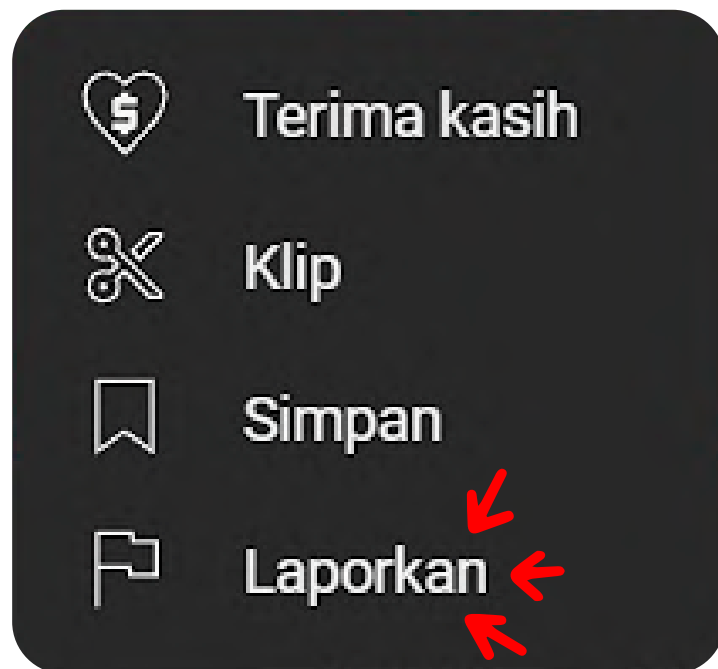
Gambar 4.1. Cara Melakukan Report

Setelah itu kemudian akan muncul pilihan detail alasan kita melaporkan video tersebut. Silakan pilih alasan apa yang paling sesuai lalu sentuh "Selanjutnya"

Cara ini juga bisa kita manfaatkan tidak hanya jika kita menemui konten tak sesuai fakta. Jika kita menemui konten asusila atau konten bermuatan ujaran kebencian, cara serupa juga bisa kita pakai untuk melaporkan konten ke YouTube.

Setelah melakukan pelaporan, kita akan mendapatkan notifikasi lebih lanjut. YouTube biasanya akan segera memverifikasi laporan kita dan akan mengambil tindakan tergantung hasil evaluasi dari tim YouTube.

Sembari menunggu YouTube mengevaluasi konten tersebut, kita juga bisa memblokir channel agar kita tak mendapatkan rekomendasi channel serupa. Caranya sederhana, pada tampilan thumbnail YouTube, sentuh titik tiga lalu pilih jangan rekomendasikan channel ini. YouTube akan mencatat pilihan ini dan kita akan dihindarkan dari kanal serupa.



Gambar 4.2. Cara Melakukan Report

Pada segmen pertama hingga keempat kita sudah mendiskusikan bagaimana menggunakan YouTube untuk menerima informasi dan hiburan. Namun potensi YouTube tidak hanya sampai di sana saja. Kita juga bisa kok berkontribusi dan menambahkan konten baru untuk bisa disimak orang lain.

05

REFLEKSI “NIKMATI YOUTUBE, RASAKAN MANFAATNYA”

- Jika menggunakan perangkat Android, silakan buka aplikasi YouTube lalu Ketuk Buat tanda (+) lalu Upload video.
- Pilih file yang ingin diunggah lalu pilih “Berikutnya”
- Jika video berdurasi 60 detik atau kurang dan memiliki orientasi tegak, video tersebut akan diupload sebagai video Shorts. Video ini adalah fitur baru YouTube yang khusus menampung video-video pendek
- Jika video berdurasi lebih dari 60 detik dan memiliki orientasi horizontal/mendatar, kita bisa langsung mengunggahnya sebagai video reguler atau memilih “Edit menjadi video Shorts” untuk memangkas video dan menguploadnya sebagai video Shorts.
- Tak perlu khawatir jika halaman tertutup sebelum proses upload selesai. Video akan disimpan di draft di halaman Konten

Untuk pengaturan lebih lanjut, silakan simak tabel di bawah ini. Video YouTube juga tidak harus kita publikasikan untuk umum. Kita juga bisa mengatur pengaturan video untuk ditonton pribadi, dengan begitu YouTube juga bisa menjadi cara menyimpan video kenangan agar tak hilang ketika perangkat kita mengalami gangguan.

Thumbnail	Gambar yang dilihat penonton sebelum mengklik video Anda.
Judul	Judul video Anda.
Deskripsi	<p>Info yang muncul di bawah video Anda. Untuk atribusi video, gunakan format berikut:</p> <p>Untuk teks berformat dalam deskripsi, gunakan format berikut: [Nama Channel][Judul Video][ID Video].</p> <p>Untuk teks berformat dalam deskripsi, gunakan format berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • *Contoh* untuk teks tebal. • _Contoh_ untuk teks miring. • -Contoh- untuk teks yang dicoret.
Visibilitas	<p>Ubah setelan privasi video Anda untuk mengontrol lokasi kemunculan video Anda dan siapa yang dapat menontonnya.</p> <p>Jika tergabung dalam Program Partner YouTube, Anda dapat menyetel video ke tidak publik atau pribadi hingga pemeriksaan selesai. Untuk mendapatkan notifikasi setelah pemeriksaan selesai, Anda dapat memilih untuk menerima notifikasi di aplikasi YouTube Studio. Catatan: Fitur ini kami luncurkan secara bertahap.</p>
Lokasi	Tambahkan lokasi tempat video Anda direkam.
Playlist	Tambahkan video Anda ke salah satu playlist yang ada, atau buat playlist.

Klik **BERIKUTNYA** untuk memilih audiens Anda.

Penonton	Untuk mematuhi Children’s Online Privacy Protection Act (COPPA), Anda diwajibkan untuk memberi tahu kami apakah video Anda dibuat untuk anak-anak atau tidak.
Pembatasan usia	Terapkan pembatasan usia pada video yang mungkin tidak cocok untuk semua audiens.

YOUTUBE UNTUK LANSIA

YouTube adalah sahabat digital bagi pengguna internet segala usia, tentu saja termasuk lansia. Lansia menggunakan YouTube baik untuk mendapatkan hiburan maupun informasi lainnya yang tentu menjadi bagian dari upaya agar selalu sehat dan berbahagia. Oleh karena itu sikap kritis dan bijak dalam berinteraksi dengan YouTube menjadi kunci kesuksesan lansia agar menjadi sosok teladan bagi keluarganya.

PENULIS

Novi Kurnia

Staf pengajar di Departemen Ilmu Komunikasi di Fisipol UGM dengan minat studi literasi digital, sinema Indonesia, serta gender dan media. Doktor Iuluan Flinders University (South Australia) pada tahun 2014 ini aktif di berbagai komunitas maupun gerakan literasi digital. Selain menjadi salah satu pendiri sekaligus koordinator nasional Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi), ia adalah salah satu dewan pengarah Gerakan Nasional Literasi Digital Siberkreasi. Ia juga merupakan salah satu pakar kurikulum Tular Nalar. Ia dan tim memenangkan beberapa grant riset terkait literasi digital, misalnya: (1) Misinformasi Krisis Iklim (2023-2024), (2) Penipuan Digital (2021-2022), (3) Pengaturan Konten Berbahaya (2021-2022), (4) Literasi Digital dan WhatsApp Group bagi Perempuan Indonesia. Selain menuliskan beragam publikasi berupa buku, artikel jurnal, book chapter, monograf, modul, maupun video terkait literasi digital, ia aktif menjadi narasumber di berbagai forum ilmiah baik di level nasional dan internasional. Ia bisa dihubungi melalui: novikurnia@ugm.ac.id

Gilang Jiwana Adikara

Gilang Jiwana Adikara, dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), tak hanya aktif mengajar, tetapi juga giat dalam menyebarkan literasi digital. Keberadaannya sebagai anggota Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) menjadi bukti dedikasi dan komitmennya. Gilang berperan penting dalam pengembangan modul "Aman Bermedia Digital", yang menjadi dasar kegiatan Makin Cakap Digital oleh Siberkreasi dan Kementerian Kominfo sejak 2020. Tak hanya itu, Gilang juga aktif sebagai trainer dan narasumber nasional dalam kegiatan tersebut. Pengalamannya tak berhenti di situ. Gilang pernah tergabung dalam tim pakar Tular Nalar Mafindo dan berkarya dalam berbagai buku literasi digital, termasuk "Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital" dan "Remaja Cakap Digital". Bagi Anda yang ingin terhubung dengan Gilang, Anda dapat menghubunginya melalui email gilang.ja@uny.ac.id atau melalui DM Instagram [gilangadikara](https://www.instagram.com/gilangadikara).

PENYUNTING

Giri Lumakto

Giri Lumakto adalah seorang peneliti, penulis dan pegiat literasi digital. Sejak 2014 banyak tulisan dan publikasi ilmiah diterbitkan tentang etika, privasi, dan keamanan dunia digital. Pendidikan S1 ditempuh di Universitas Muhammadiyah Surakarta sedang S2 diselesaikan di University of Wollongong Australia. Sudah selama 4 tahun, ia ditunjuk menjadi koordinator Kurikulum di program Tular Nalar dari Mafindo yang disponsori Google.org. Pengalaman karir lain yang pernah dijalani antara lain bersama KPK, Atlas Corp. US, kognisi.id, Komnas Perempuan, dan juga merupakan pendiri IPL (Indonesia Privacy League). Fokus bidang keilmuan dan pelatihan yang Giri tekuni adalah literasi digital, privasi, komunikasi digital, dan classroom management. Ia bisa dihubungi melalui email di lumakto.giri@gmail.com.

Dwitasari Teteki B.

Lebih akrabnya dikenal dengan nama Ayik Teteki, adalah relawan pegiat literasi digital dari Mafindo (Masyarakat Antifitnah Indonesia) Magelang Raya sejak Juli 2018. Sebagai pegiat literasi digital, Ayik Teteki aktif memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya literasi digital dan pelatihan antihoaks. Sejak tahun 2020 Ayik telah bergabung dalam tim kurikulum Tular Nalar Mafindo yang didukung oleh Google.org untuk mengembangkan kurikulum pelatihan literasi digital bagi anak muda first time voters dan lansia. Meskipun sebagai pekerja lepas untuk melakukan riset, penulisan, dan pelatihan, Ayik senang belajar dan telah menyelesaikan pendidikannya di Magister Kajian Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Ayik gemar membaca, dan crocheting (merajut). Kontak dengan Ayik dapat menghubungi ayik.teteki@gmail.com atau DM IG [ayikteteki](#).

Niken Pupy Satyawati

Niken lahir di Sragen 18 Maret 1974. Menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 Ilmu Komunikasi di Universitas Sebelas Maret Solo, kini Niken tercatat sebagai dosen Universitas Muhammadiyah Karanganyar (Umuka). Niken aktif mendorong gerakan literasi dan bergiat melaksanakan program-program literasi digital bersama komunitas Masyarakat Antifitnah Indonesia (Mafindo). Pada tahun 2017 Niken mengikuti training of trainer cek fakta yang diadakan di Kantor Google Jakarta. Tahun 2018 Niken berpartisipasi dalam Internet Governance Forum di Kantor Pusat UNESCO, Paris, Prancis. Bersama sejumlah relawan Mafindo, Niken bergabung di Divisi Kurikulum Tular Nalar yang disponsori Google.org. Niken turut berkontribusi dalam penulisan beberapa modul literasi digital. Saat luang Niken menghabiskan waktu untuk melakukan solo travelling ataupun bersama keluarga. Niken juga menikmati waktu di rumah saja untuk berselancar di internet, mendengarkan musik, berkebun dan membaca buku. Niken dapat dihubungi melalui email dengan alamat nikensatyawati86@gmail.com.

SUPERVISI

Santi Indra Astuti

Dosen di Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung (UNISBA) sejak 1998. Minatnya merentang mulai dari kajian media hingga media/digital literacy. Selain mengajar, ybs terlibat dalam sejumlah aktivitas lapangan, di antaranya kampanye anti rokok, gerakan anti hoaks, infodemic management, dan literasi media/literasi digital di tengah publik. Bergabung memperkuat Mafindo sejak tahun 2016. Sejak 2020 – November 2024 menjadi Program Manager Tular Nalar, sebuah inisiatif pembelajaran literasi digital bagi berbagai kalangan, termasuk lansia dan segmen rentan lainnya. Pada tahun 2017, mendirikan Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) beranggotakan dosen, peneliti, dan pegiat literasi digital seluruh Indonesia. Email: santi.indraastuti@gmail.com. FB/IG Santi Indra Astuti.